

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini berkaitan dalam kawasan bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru serta meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (IGAK Wardhani, dkk 2007: 1.4)

Selanjutnya bahan dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi 4 (empat) tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1 Lokasi Penelitian

SD N 1 Durian Payung Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar
Lampung Tahun 2013.

2 Subjek Penelitian (Sampel)

Subjek Penelitian yang diambil yaitu penelitian tindakan kelas pada guru

dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Durian Payung yang berjumlah 23 orang, 14 laki-laki, 9 perempuan yang bertempat di Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung tahun 2013.

3 Materi Pelajaran

Pelajaran IPS dengan materi memahami pentingnya koperasi.

4 Media yang digunakan

a) Gambar Lambang Koperasi

b) Gambar Bentuk Usaha perseorangan (Bengkel)

c) Naskah cerita Zhang Dha dan Kejujuran penggembala Domba

e) Lagu Nasional dari Sabang sampai Mauroke

5 Semester / Tahun Pelajaran : Genap/ TP 2012 - 2013

6 Lingkungan fisik sekolah : Perkotaan

7 Latar Belakang ekonomi orang tua siswa : Menengah kebawah

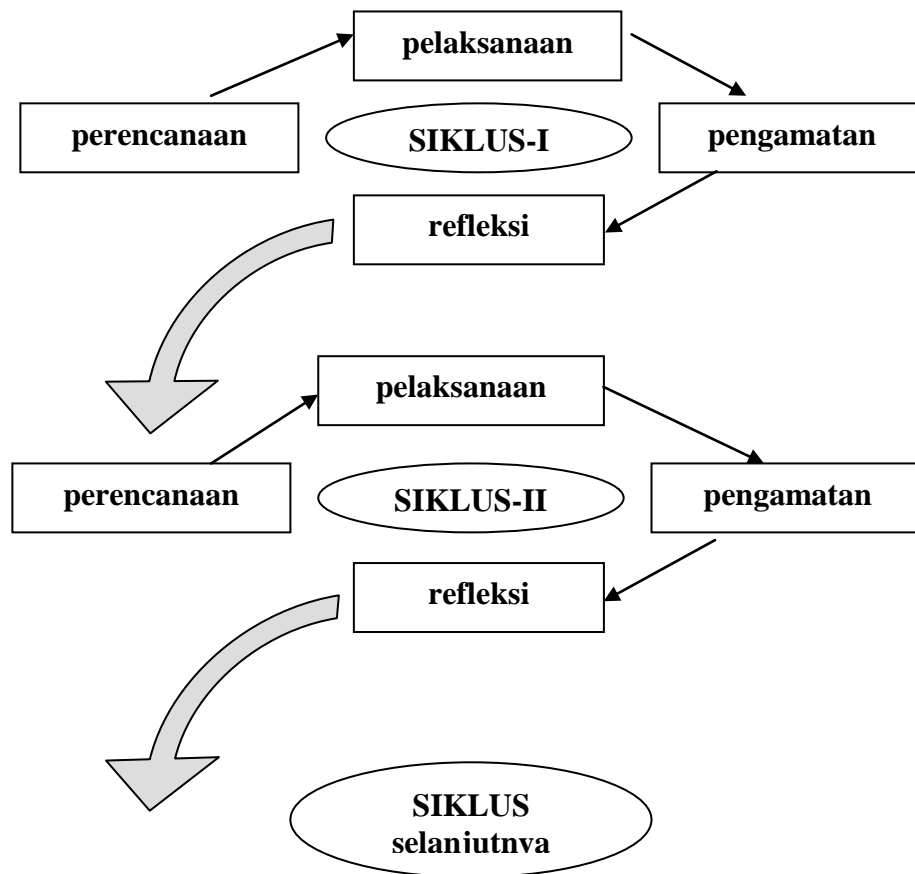
8 Kemampuan siswa : Sedang

9 Motivasi Siswa : Sedang

C. Prosedur Penelitian

Menurut Asikin (2009: 42), prosedur PTK dilaksanakan melalui empat kegiatan pokok yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Rangkaian empat kegiatan ini disebut satu siklus. Apabila dalam satu siklus belum memenuhi keinginan maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya hingga peneliti merasa cukup.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Gambar diadob dari Asikin 2009: 42).

D. Langkah-langkah Penelitian

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut:

- a Menentukan tema pembelajaran
- b Menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator
- c Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan
- d Menyiapkan media pembelajaran IPS
- e Menyiapkan alat evaluasi berupa tes dan lembar kerja siswa.
- f Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- a Kegiatan awal
 - 1) Mempersiapkan media, salam, dan mengajak berdoa bersama.
 - 2) Mengecek kehadiran siswa.
 - 3) Guru melaksanakan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi bersama atau dengan cara lainnya
 - 4) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dan kegiatan yang akan dilakukan.
- b Kegiatan inti
 - 1) Eksplorasi
 - Guru memulai mengarahkan siswa agar memperhatikan alat peraga yang di tampilkan.

- Guru menguraikan dan mengaitkannya dengan materi IPS.
- Siswa memperhatikan dan menyimak materi yang dipaparkan.
- Guru memberikan kesempatan serta membimbing siswa untuk bertanya dengan berbagai teknik sederhana serta dengan teknik *Questions Student Have* (Pertanyaan dari Siswa) ”.
- Guru membagikan lembar soal pada setiap kelompok.

2) Elaborasi

- Membentuk kelompok dengan anggota 2-3 orang.
- Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal dan atau membuat pertanyaan dengan berdiskusi kelompok.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Siswa / kelompok yang lain bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju ke depan kelas.

3) Konfirmasi

- Siswa mendapatkan penghargaan kelompok maupun individu.
- Siswa membacakan konfirmasi dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.
- Siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

c Kegiatan akhir

1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

2) Evaluasi

- 3) Tindak lanjut. Bagi siswa yang belum tuntas mendapatkan remedial, sedangkan siswa yang sudah tuntas mendapatkan pengayaan.
- 4) Guru memberikan tugas rumah untuk dikerjakan siswa.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti dan guru kolaborasi mulai mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan berupa aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar yang diperoleh, apakah sudah mencapai standar ketuntasan dan keefektifan pembelajaran dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.

Dalam kaitan dengan ini, peneliti akan melaksanakan dalam 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk

pembahasan materi dan pertemuan kedua memperdalam materi sebelumnya dan sekaligus untuk mengerjakan test individu yang bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran.

Adapun materi siklus pertama yaitu memahami materi seputar Pengertian Koperasi, tujuan, manfaat dan simbolnya, sedangkan siklus kedua mengenai hak dan kewajiban, modal, jenis-jenis dan pengembangan koperasi.

E. Tehnik Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan seluruh data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, dipergunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Non Test

Tehnik ini merupakan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan berbagai aktivitas siswa dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan.

Tehnik ini merupakan penilaian peserta didik dan guru dengan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat serta dilakukan sebenarnya. Dalam pelaksanaan tehnik ini, terutama peserta didik dibiarkan bertindak sewajarnya.

Kemudian pengajar melakukan pengamatan secara obyektif dan membuat catatan tentang peserta didik sesuai dengan informasi yang hendak dikumpulkan (Nurhadi dan Suwandi 2010: 53)

Alat pengumpulan data menggunakan lembar panduan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas belajar siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2. Tes Tulis

Instrumen ini digunakan untuk menjaring validitas data mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui tes formatif, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan

F. Pengolahan dan Analisis Data

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk masing-masing ruang lingkup data adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pengolahan dan analisis data yang menyangkut ketepatan guru dalam menerapkan RPP meliputi analisis hasil observasi mengenai apa yang dilakukan guru sejak awal tatap muka, pada kegiatan inti dan pada akhir pembelajaran. Penilaian pada kinerja guru dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan tindakan yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dianalisis pada masing-masing aktivitas menurut keberhasilannya. Kemudian pada lembar observasi, kinerja yang dilakukan guru diberi skor 1 sampai 5 dengan kategori mulai dari ” Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, dan Baik Sekali ”.

Selanjutnya untuk menghitung keberhasilan yang dicapai dari kinerja guru dinilai berdasarkan persentase keberhasilan. Dari data yang ada dalam lembar observasi pengamatan kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan persentase (%) yakni menghitung banyaknya nilai skor yang diperoleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan jenis kegiatan dibagi nilai maksimal dikali 100 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang dicari
 R = Skor Mentah yang diperoleh
 SM = Skor Maksimum

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

2. Kegiatan pengolahan dan analisis data yang menyangkut aktivitas siswa mengenai apa saja yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian pada aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengamati aspek yang berkaitan dengan a. Kerjasama dalam kelompok dalam mempersiapkan dan menyusun tempat duduk dan peralatan lainnya, b. Kemampuan menyusun dan menulis pertanyaan dengan baik, c. Aktivitas bertanya, d. Kesungguhan dalam menjalankan tugas.

Data yang diperoleh dianalisis menurut keberhasilannya. Pada lembar observasi, aktivitas yang dilakukan siswa diberi nilai dengan skor 0,1 sampai 5 dengan katagori Sangat Kurang (0,1 – 1), Kurang (1,1 – 2), Cukup Aktif (2,1 – 3), Aktif (3,1 – 4), dan Sangat Aktif (4,1 – 5).

Selanjutnya untuk menghitung keberhasilan yang dicapai dari aktivitas siswa dinilai berdasarkan persentase keberhasilan. Dari data yang ada dalam lembar observasi pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan persentase (%) yakni menghitung banyaknya nilai skor yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan aspek yang diamati dibagi

nilai maksimal dikali 100 dengan menggunakan rumus seperti yang dilakukan dalam menilai kinerja guru diatas.

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan presentase (%) yakni menghitung banyaknya nilai skor yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan jenis aktivitas dibagi dengan nilai maksimal atau keseluruhan dikali 100 .

Sebagai gambaran dan pedoman untuk mengetahui katagori / klasifikasi keberhasilan yang dicapai dalam kinerja guru dan keberhasilan dalam aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2 : Katagori / klasifikasi persentase keberhasilan kinerja guru dan aktivitas siswa.

No.	Tingkat Pencapaian	Indikator	Keterangan
1	81 % - 100 %	BS	Baik Sekali
2	61 % - 80 %	B	Baik
3	41 % - 60 %	C	Cukup
4	21 % - 40 %	K	Kurang
5	0 % - 20 %	SK	Sangat Kurang

3. Kegiatan pengolahan dan analisis data hasil tes belajar siswa dengan mempergunakan nilai test formatif siswa pada setiap selesainya pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II.

Teknik analisis ini menggunakan penghitungan persentase keberhasilan atau ketercapaian siswa secara keseluruhan, maka dilakukan penghitungan untuk menyampaikan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

M = mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah nilai siswa

n = jumlah seluruh siswa

(Soebakri,1992: 25)

Selanjutnya hasil perhitungan keberhasilan siswa dikaitkan dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan di sekolah

Pedoman ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan di SD N 1 Durian Payung

Tanjungkarang Pusat sebagai berikut :

Tabel 3 : Kriteria Ketuntasan Balajar Siswa

No.	Nilai	Ketuntasan	Keterangan
1	≥ 60	T	Tuntas
2	≤ 60	TT	Tidak Tuntas

G. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila:

- 1 Aktivitas belaiar siswa dikatakan berhasil. bila aktivitas siswa dalam kegiatanb pembelajaran $\geq 70\%$.
- 2 Belajar siswa dikatakan berhasil bila 70% dari 23 siswa mendapatkan nilai test 60 dari KKM yang ditetapkan di SD N 1 Durian Payung